

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi dalam bentuk studi kasus. Dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini adalah 1 orang klien dengan Diabetes Mellitus di Wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan diagnosa Diabetes Mellitus
- b. Klien dan Keluarga bersedia menjadi responden dalam penelitian
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan kooperatif dan baik dalam menerima tindakan selama dilakukan penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Klien Diabetes Mellitus tipe II dengan komplikasi penyakit lainnya seperti kecacatan permanen maupun mengancam jiwa meliputi penyakit jantung dan pembuluh darah, kerusakan saraf (neuropati), kerusakan ginjal (nefroti), kerusakan mata, kerusakan saraf dikaki, gangguan pendengaran, gangguan

kulit, dan penyakit alzhemeir.

C. Fokus Studi

Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

D. Definisi Operasional

1. Kadar Gula Darah

Kadar gula darah merupakan jumlah kandungan glukosa dalam plasma darah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar glukosa darah antara lain, bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, meningkatnya stress dan faktor emosi, penambahan berat badan dan usia , serta tidak berolahraga (Harymbawa, 2016). Pemeriksaan kadar glukosa dalam darah menurut Rudi (2013) yaitu tes darah, tes urin dan memakai glukometer. Glukometer adalah alat terkini yang dirancang begitu mudah digunakan dan alat yang digunakan baru atau terkalibrasi. Terdiri dari glukometer, strip (tempat sampel darah). Jarum suntik. dan Kapas alkohol.

2. Senam yoga

Yoga merupakan latihan aerobik dengan intensitas rendah hingga sedang yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengaruh signifikan terhadap kadar gula darah (Lastari & Wisyatuti, 2020). Gerakan yoga dapat membantu pankreas dan hati untuk berfungsi secara efektif dalam mengatur kadar gula darah. Yoga dilakukan secara teratur sangat berguna untuk penderita diabetes mellitus tipe II. Menurut Jurnal Khasanah 2018, dibagi menjadi 3 tahap senam yoga yaitu pemanasan, gerakan inti dan

istirahat. Alat yang digunakan hanya Karpet senam atau matras dan musik slow .

E. Instrumen Studi Kasus

Jenis instrumen yang sering digunakan pada ilmu keperawatan diklasifikasikan menjadi 5 bagian (Nursalam, 2008) yaitu :

1. Biofisiologis yaitu pengukuran yang berorientasi pada dimensi fisiologis manusia yaitu kadar gula darah.
2. Observasi terstruktur di lakukan 15-30 menit sebelum melakukan senam yoga dipagi hari dan sesudah senam yoga
3. Wawancara secara terstruktur sesuai dengan format pengkajian
4. Skala rasio karena rasio merupakan skala data dengan kualitas paling tinggi

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini Dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 27 Februari 2022 sampai dengan 01 Maret 2022.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur administrasi

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (puskesmas/RS) sampai dengan ke klien.

- a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal penelitian yaitu program studi DIII Keperawatan Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur.
- b. Meminta surat rekomendasi ke Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

- c. Melakukan pengambilan sampel yaitu berdasarkan klien yang ada dan telah dikoordinasikan dengan puskesmas.
- d. Mendatangi klien dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan.
- e. Klien dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden atau sampel.
- f. Keluarga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada suatu hal yang kurang jelas.
- g. Klien dan keluarga menanda tangani informen consen
- h. Peneliti melakukan kontrak waktu untuk penelitian studi kasus.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien mulai dari pengkajian sampai evaluasi dengan dokumentasi yang baik dan benar.

Dengan tahap sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada klien menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi dan pemeriksaan fisik.
- b. Peneliti merumuskan rencana asuhan keperawatan pada klien.
- c. Peneliti membuat rencana asuhan keperawatan pada klien.
- d. Peneliti melakukan implementasi keperawatan kepada klien (senam yoga pada klien)
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien.

H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpul data yang digunakan dalam studi kasus asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus

tipe II. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Wawancara menyesuaikan pengkajian
- b. Observasi / monitor
- c. Pemeriksaan fisik
- d. Laporan keperawatan

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe II, seperti : glukometer, striptest, Jarum suntik, kapas alkohol. Alat yang digunakan untuk Senam yoga yaitu karpet senam/matras dan musik slow.

I. Keabsahan Data

1. Data primer

Data primer adalah data diperoleh dari sumber aslinya yang berupa hasil dari wawancara klien dan hasil observasi dari objek tertentu.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari keluarga pasien.

3. Data tersier

Data yang diperoleh dari catatan perawatan klien atau rekam medis.

J. Analisis Data dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

K. Etika Studi Kasus

1. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, suku, dan lain sebagainya. Peneliti memberikan intervensi berupa kartu pertanyaan dan jawaban yang harus dipasangkan responden sesuai hasil sampling yang telah ditentukan.

2. *Veracity* (Kejujuran)

Prinsip ini untuk menyampaikan kebenaran pada responden untuk menyakinkan agar responden mengerti, informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif.

3. *Beneficienci* (berbuat baik)

Peneliti hendaknya meminimalkan dampak yang dapat merugikan bagi responden serta memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan pencegahan.

4. *Otonomy* (otonomi)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logi dan mampu membuat keputusan sendiri. Orang dewasa dianggap kompetan dan memiliki kekuatan membuat sendiri, memilih dan memiliki berbagai keputusan atau pilihan yang harus dihargai oleh orang lain. Prinsip otonomi merupakan bentuk respek terhadap seseorang, atau dipandang sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu yang menuntut

pembedaan diri. Praktek profesional merefleksasikan otonomi saat perawat menghargai hak-hak klien dalam membuat keputusan tentang perawatan dirinya.

5. *Non maleficienci* (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien.

6. *Fidelity* (menepati janji)

Prinsip ini dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Perawat setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia klien. Ketaatan, kesetiaan, adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari perawat adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan.

7. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga privasi klien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan klien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan klien. Tidak ada seorang pun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika di ijinan oleh klien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang klien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari.

8. *Accountability* (akuntabilitas)

Akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkendali.